

Keefektifan Peran Kelompok Tani Di Lahan Rawa Pasang Surut (Studi Kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya)

Effectiveness of the Role of Farmer Groups in Tidal Swamplands (Case Study of Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency)

Muslimah¹⁾ ; Sudrajat²⁾; Radian³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: muslimah_sp@yahoo.com

ABSTRACT

The research objectives were 1) to analyze the level of effectiveness of the role of groups in increasing farming in tidal swamps; 2) Knowing the factors that influence the effectiveness of the role of the group in increasing farming; and 3) Analyzing the relationship between determinants of effectiveness and group role effectiveness. The research was conducted by survey based on a qualitative descriptive method, the data was taken directly using cross section data. The selection of research locations was carried out purposively (deliberately) at the location of organic and semi-organic farmer groups. The research location is a farmer group in Rasau Jaya District, Kubu Raya Regency. The number of respondents was 108 members (out of 417 population members) consisting of each farmer group (from 18 farmer groups) 6 farmer representatives were taken (one group leader, one manager, two active members, and two passive farmer group members). The independent variable is the factor that causes the effectiveness of the group characteristic factors, work factors and factors outside the group, while the dependent variable is the level of group role effectiveness. The results of the study found that the level of group role effectiveness was good, especially on group characteristics and work factors that had a significant effect. Meanwhile, factors outside the group do not have a significant effect and are still not optimal in carrying out their activities.

Key words: group role effectiveness, tidal swamp

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah 1)Menganalisis tingkat keefektifan peran kelompok dalam peningkatan usahatani di lahan rawa pasang surut; 2)Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan peran kelompok dalam peningkatan usahatani; dan 3)Menganalisis hubungan antara faktor penentu keefektifan dengan keefektifan peran kelompok. Penelitian dilakukan secara survei berdasarkan pada metode deskriptif kualitatif, data diambil secara langsung menggunakan data silang tempat (cross section). Pemilihan lokasi penelitian di dilakukan secara purposive (sengaja) pada lokasi kelompok tani organik dan semi organik. Lokasi penelitian adalah kelompok tani di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Jumlah responden sebanyak 108 anggota (dari 417 anggota populasi) yang terdiri dari setiap kelompok tani (dari 18 kelompok tani) diambil perwakilan tani 6 responden (masing-masing satu orang ketua dan pengurus kelompok, dua orang anggota yang masih aktif, dan dua orang anggota kelompok tani pasif). Variabel independen adalah faktor penyebab keefektifan terdiri dari faktor ciri kelompok, faktor kerja dan faktor luar kelompok, sementara dependen adalah tingkat keefektifan peran kelompok. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keefektifan peran kelompok sudah baik khususnya pada faktor ciri kelompok dan faktor kerja yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan dan masih belum optimal dalam pelaksanaan kegiatannya.

Kata kunci: keefektifan peran kelompok, rawa pasang surut

PENDAHULUAN

Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuannya dapat diukur melalui tercapainya perubahan-perubahan yang memuaskan anggotanya. Dengan kata lain bahwa keefektifan peran kelompok tani harus berfungsi dengan baik agar pencapaian tujuan kelompok dapat dirasakan oleh seluruh anggota kelompok (Heriadi, 2011). Upaya mewujudkan kelompok tani yang efektif tidak terlepas dari kerjasama dan peranan kepemimpinan ketua kelompok tani. Pemimpin kelompok dalam situasi ini berperan aktif dalam kehidupan sosial kelompok untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk (Eymal dkk, 2018).

Upaya dalam meningkatkan peran petani dalam program pembangunan sebaiknya melakukan pendekatan dalam kelompok. Kelompok merupakan lingkungan sosial sehingga lebih efektif dan lebih tepat sebagai media untuk terjadinya berinteraksi antar orang-orang dalam kelompok (Deptan, 2002), kehidupan masyarakat petani diharapkan memiliki peluang untuk menjadi yang lebih baik. Peran peningkatan pengetahuan kelompok akan meningkat apabila terjadi pertukaran ilmu pengetahuan, dan sebagai wahana kerjasama dan unit produksi (Deptan, 2007).

Ketepatan sasaran dalam proses pencapaian tujuan kelompok yang dimulai dari perencanaan hingga keberhasilan merupakan salah satu ukuran keberhasilan tingkat keefektifan kelompok (Soetopo, 2012). Dengan kata lain

tercapainya tujuan kelompok maka usaha dapat dikatakan efektif. Idealnya ukuran yang pasti bahwa keefektifan tercapai apabila tujuan kelompok terpenuhi. Dapat diasumsikan bahwa keefektifan dalam sebuah kelompok menjadi hal yang sangat penting, karena keberhasilan kelompok dengan tercapainya tujuannya akan membawa dampak positif terhadap kesuksesan dan tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan produktivitas petani.

Menurut Slamet (2002) mendefinisikan efektif adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan, keberhasilan kegiatan berarti tujuan sesuai dengan rencana semula. Secara singkat efektif dapat dikatakan bahwa harapan sesuai dengan kenyataan dengan cara-cara yang benar dan tepat (Soedijanto, 2018).

Merujuk dari beberapa pendapat ahli tersebut jika dibandingkan dengan informasi berdasarkan hasil survey awal pada beberapa kelompok tani yang di Desa Rasau Jaya III, kenyataannya bawah peran kelompok tani masih belum optimal. Efektivitas kelompok masih belum menunjukkan hasil yang optimal, indikatornya adalah bahwa dari 18 kelompok tani yang ada, hanya 2 kelompok tani (kelompok tani Maju dan Margodadi) yang mampu menggerakkan anggotanya pada musim tanam kali ini untuk melakukan penanaman padi sawah di lahan mereka.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Kubu Raya tahun 2017 luas panen tanaman padi di kabupaten ini sebesar 52.518 ha, dengan produksi sebesar 166.857 ton, produktivitas sebesar 3,178 ton/ha. Jumlah produksi tanaman padi ini mengalami penurunan sebesar 12,3 persen dari tahun sebelumnya. Sementara untuk Kecamatan Rasau Jaya pada tahun 2017, luas panen 1.834 ha, produksi 8.817 ton, dan produktivitasnya sebesar 4,81 ton/ha. Masalah utama dalam budidaya padi di Kabupaten Kubu Raya adalah rendahnya produktivitas yang jauh dari angka produktivitas nasional sebesar 5,13 ton/ha (BPS Kubu Raya, 2017).

Produktivitas merupakan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien (Sutikno, 2002). Produktivitas secara konsep menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja (bentuk nyata) dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu, misalnya produk yang dihasilkan dari penggunaan tenaga kerja. Efektivitas kinerja organisasi akan terpenuhi apabila penggunaan sumberdaya yang efisien dapat menghasilkan lebih banyak kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan produktivitas kelompok (Eymal dan Rahmadaniah, 2018). Produktivitas yang menurun merupakan gejala suatu kegiatan atau aktivitas yang kurang efektif dan tidak memenuhi beberapa kriteria dalam pelaksanaannya. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua

tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Gejala sebagaimana dipaparkan di atas relevan dengan permasalahan yang terjadi pada beberapa kelompok tani di Desa Rasau Jaya III, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, bahwa kejenuhan kelompok tani dalam memotivasi anggota untuk bekerja lebih semangat dirasakan menurun. Beberapa indikasi permasalahan ditingkat lapangan antara lain kepemilikan lahan dalam anggota yang kecil luasannya, pengaturan air yang belum terkendali, bantuan benih unggul yang belum memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai, tingkat harga jual gabah hasil panen menurun sehingga perubahan mainset anggota kelompok bahwa pekerjaan sebagai petani bukan menjadi pekerjaan unggulan. Berdasarkan hal tersebut, keefektifan kinerja kelompok dipertanyakan. Studi ini mencoba melakukan analisis terhadap peran kelompok tani padi dilahan sawah pasang surut di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode survey dengan studi kasus peran dan keefektifan kelompok tani dalam meningkatkan tingkat keefektifan kelompok tani padi lahan rawa pasang surut di Desa Rasau Jaya III, Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Sumber data primer melalui pertanyaan kepada responden secara individu kepada anggota kelompok tani yang mewakili dan informan (Surakhmad, 2004).

Pengambilan responden menggunakan metode *purposive* sampling pada semua anggota kelompok tani. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang terdiri dari 18 kelompok yang memiliki 417 anggota. Unit analisis penelitian adalah individu yang tergabung dalam kegiatan kelompok tani. Jumlah responden sebanyak 108 anggota terdiri dari setiap kelompok tani diambil perwakilan sebanyak 6 responden (satu orang ketua kelompok, satu orang pengurus, dua orang anggota aktif, dan dua orang anggota kelompok tani pasif). Selain itu penelitian ini juga memperoleh informasi dari beberapa informan terdiri dari ketua RT/RW, kepala desa dan penyuluh pendamping lapangan.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2013) bahwa sumber data dapat diperoleh melalui sumber primer dan sekunder secara pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Penggunaan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data di ajukan kepada responden.

Pengolahan data melalui aplikasi Microsoft Office Excel yang digunakan dalam pengkodean dan pengelompokan data. Merancang tabel silang agar mudah dipahami ketika ditampilkan, dan melakukan evaluasi terhadap data untuk menemukan kemungkinan kesalahan data. Sementara software SPSS digunakan dalam melakukan uji statistik (Sugiyono, 2010).

Variabel independen terdiri dari yaitu faktor ciri kelompok (X_1), faktor kerja kelompok (X_2) dan faktor luar kelompok (X_3). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah tingkat keefektifan peran kelompok tani. Uji koefisien korelasi rank spearman digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel, sementara untuk melihat pengaruh antar variabel menggunakan regresi berganda. Pengujian terhadap tingkat reliabilitas/keandalan dan validitas instrument penelitian agar diketahui kemampuan kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipercaya (Siegel, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikasi penggunaan data yang baik apabila dinyatakan memenuhi syarat validitas dan data yang reliabel. bahwa semua indikator variabel penelitian mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,1874, kecuali pada instrument Y_{12} yang tidak valid sehingga item instrumen tersebut dieliminasi. Keseluruhan item pertanyaan yang terdapat pada indikator variabel keefektifan dapat dinyatakan memenuhi syarat validitas. Hasil penghitungan reliabilitas Cronbach alpha diperoleh nilai lebih besar dibandingkan nilai standar 0,600 sehingga dapat dinyatakan seluruh item pertanyaan pada indikator variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang memiliki karakteristik beragam, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden

	Uraian	Responden	Persentase
Usia			
a	26 – 35 tahun	0	0
b	36 – 45 tahun	57	52,78
c	46 – 55 tahun	51	47,22
	Jumlah	108	100
Pendidikan			
a	SD	28	25,93
b	SLTP	22	20,37
c	SLTA	56	51,85
d	S-1	2	1,85
	Jumlah	108	100
Lama Berusahatani			
a	< 5 tahun	0	0
b	5 – 10 tahun	1	0,93
c	> 10 tahun	107	99,07
	Jumlah	108	100

Sumber : Data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang memiliki tingkat umur anggota kelompok tani di dominasi antara umur 36-45 tahun, berarti masih dalam usia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani bahwa usia di bawah 36 tahun kurang menyukai pekerjaan sebagai petani, mereka lebih senang dengan pekerjaan lainnya seperti pekerjaan buruh bangunan, bekerja di mall, dan melanjutkan studi. Umumnya mereka hijrah ke kota untuk berusaha dengan pekerjaan selain bertani (Sutikno dan Rina, 2002).

Tingkat pendidikan formal di dominasi oleh SLTA dan diikuti oleh tingkat pendidikan dibawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden rata-rata memiliki kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, diketahui bahwa sebagian besar adalah pekerjaan bertani. Pekerjaan sebagai petani sudah turun-temurun diwariskan oleh orang tua mereka, sehingga bertani merupakan salah satu pekerjaan utama masyarakat. Diketahui lama berusahatani sebagian besar kelompok tani adalah diatas 10 tahun.

Deskripsi faktor-faktor keefektifan peran berdasarkan ciri kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Keefektifan Peran Berdasarkan Faktor Ciri Kelompok

Dimensi Variabel	Katagori	Skor	Responden	Persentase
a Kepemimpinan kelompok	Tinggi	11,1 - 15	103	95,37
	Sedang	7,1 - 11	5	4,63
	Rendah	3 - 7	0	0,00
b Kekompakan	Tinggi	11,1 - 15	0	0,00
	Sedang	7,1 - 11	108	100,00
	Rendah	3 - 7	0	0,00
c Intensitas pertemuan kelompok	Tinggi	11,1 - 15	0	0,00
	Sedang	7,1 - 11	108	100,00
	Rendah	3 - 7	0	0,00

Sumber : Data primer, 2020

Dimensi kepemimpinan termasuk dalam katagori penilaian yang tinggi, artinya peran ketua dalam kelompok tani dipandang memiliki kemampuan mengontrol emosi atau tingkah laku anggotanya, dapat memberikan kejelasan informasi dan mampu menyampaikan pesan yang baik dalam kelompoknya. Ketua kelompok menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan. Didukung oleh pendapat Tahitu (2016), Mutmainah dan Sumarjo (2014) bahwa ketua yang selalu mengedepankan musyawarah dan kompromi antar anggota dalam kelompok. Ketua selalu menerima perbedaan dan kritik dari anggota serta mendengarkan ide-ide anggota kelompoknya sesuai dengan pendapat Solikin, dkk (2017).

Dimensi kekompakan dan intensitas pertemuan kelompok termasuk dalam kategori sedang, walaupun masih terdapat perbedaan dalam kelompok.

Sebagian besar anggota dapat berperan dalam setiap kegiatan. Didukung pendapat Thomas (2008) bahwa masing-masing anggota memiliki hubungan yang baik dan berusaha untuk menciptakan suasana hangat sesuai tujuan kelompok walau terdapat perbedaan. Contoh kekompakan yang sering dilakukan adalah dalam pemberantasan hama/penyakit. kerjasama memperbaiki saluran irigasi. Kompak dalam upaya meningkatkan pendapatan petani. Kelompok sebagai wadah atau tempat belajar penerapan teknologi yang baru.

Intensitas pertemuan kelompok disesuaikan kebutuhan anggota, yang memanfaatkan waktu luang (Sumantri dan Hastuty, 2018). Pertemuan umumnya dilakukan pada hari kerja menggarap sawah, dengan menggunakan setengah jam hingga satu jam sebelum waktu istirahat siang. Intensitas pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan, jika dipandang penting maka intensitas pertemuan semakin sering. Kebutuhan mendesak pertemuan biasanya dilakukan pada malam hari.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kerja kelompok berupa informasi, kepuasan anggota, inisiatif serta koordinasi, ditampilkan pada keterangan berikut.

Tabel 3. Keefektifan Peran Berdasarkan Faktor Kerja Kelompok

Dimensi Variabel	Katagori	Skor	Responden	Persentase
a Fungsi memberi Informasi	Tinggi	7,4 - 10	94	87,04
	Sedang	4,7 - 7,3	14	12,96
	Rendah	2,0 - 4,6	0	0
b Fungsi memuaskan anggota	Tinggi	7,4 - 10	47	43,52
	Sedang	4,7 - 7,3	61	56,48
	Rendah	2,0- 4,6	0	0
c Fungsi menyelenggarakan koordinasi	Tinggi	7,4 - 10	47	43,52
	Sedang	4,7 - 7,3	61	56,48
	Rendah	2,0 - 4,6	0	0
d Fungsi menghasilkan inisiatif	Tinggi	7,4 - 10	62	57,41
	Sedang	4,7 - 7,3	46	42,59
	Rendah	2,0 - 4,6	0	0
e Fungsi mengajak berperan serta	Tinggi	3,8 - 5	77	71,3
	Sedang	2,4 - 3,7	31	28,7
	Rendah	1 - 2,3	0	0
f Fungsi menjelaskan	Tinggi	11,1 - 15	57	52,78
	Sedang	7,1 - 11	51	47,22
	Rendah	3 - 7	0	0

Sumber : Data primer, 2020

Beberapa dimensi dari faktor kerja kelompok berada pada katagori yang tinggi, antara lain fungsi memberikan informasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta dan fungsi menjelaskan. Penyebab tingginya

dimensi tersebut adalah sudah terbangunnya transparansi di lingkungan kelompok tani, dimana anggota tahu tentang semua informasi pertanian, anggota juga dapat memahami informasi secara keseluruhan dan tidak salah dalam menafsirkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia, dkk (2018) bahwa informasi yang diberikan secara akurat, berdayaguna dan berkelanjutan akan menimbulkan kepercayaan bagi anggota. Kepercayaan anggota terhadap informasi yang akurat dapat meningkatkan usahatani. Informasi yang dimaksud seperti tentangantisipasi terhadap hama wereng, informasi tentang pemupukan, pengairan dan sebagainya. Didukung oleh pendapat Muhdlor, dkk (2017) dan Pranata, dkk (2019) bahwa peran ketua dan pengurus saling memberikan dorongan dan motivasi serta melakukan koordinasi kepada setiap anggota terjalin dengan baik, upaya seorang pemimpin dalam memenuhi kebutuhan kelompok akan berpengaruh pada keefektifan kelompok tani. Kebijakan memanfaatkan media informasi seperti telpon/hp dalam setiap kegiatan dan kesempatan merupakan ide kreatif.

Sementara dimensi faktor kerja kelompok yang berada pada katagori sedang adalah fungsi memuaskan anggota dan fungsi menyelenggarakan koordinasi. Indikasi tidak optimalnya fungsi-fungsi tersebut lebih disebabkan oleh beberapa kelompok sudah dapat menyediakan kebutuhan usatatani secara mandiri namun belum bisa mencukupi untuk seluruh anggota. Pengurus masih mengalami kesulitan dalam menyamakan persepsi untuk masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan, hak dan kewajiban anggota. Salah satu contoh fungsi dalam memuaskan anggota yang belum terpenuhi, adalah ketersediaan pupuk belum cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota. Alasannya adalah ketersediaan pupuk tidak mampu ditanggulangi secara finansial karena keuangan anggota atau kelompok tani masih rendah, sesuai penelitian Permatasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kelompok haruslah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pemupukan modal usaha bisa dilakukan baik melalui iuran anggota atau penyisihan hasil kegiatan usaha kelompok.

Faktor luar kelompok dilihat dari dukungan pemimpin formal dan non formal serta kondisi fisik lokasi kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keefektifan Peran Berdasarkan Faktor Luar Kelompok

Dimensi Variabel	Katagori	Skor	Responden	Persentase
a Dukungan pemimpin formal/non Formal	Tinggi	7,4 - 10	107	99,07
	Sedang	4,7 - 7,3	1	0,93
	Rendah	2 - 4,6	0	0,00
b Kondisi fisik lokasi kelompok	Tinggi	11,1 - 15	20	18,52
	Sedang	7,1 - 11	88	81,48
	Rendah	3 - 7	0	0,00

Sumber : Data primer, 2020

Kenyataanya bahwa dukungan pimpinan formal/non formal terhadap masyarakat desa yang juga merupakan anggota kelompok tani dirasakan sangat memotivasi dalam kegiatan usaha tani. Bantuan dan partisipasi dari perangkat desa mulai dari ketua RT hingga lurah/camat dan dinas pertanian merupakan motivasi dalam rangka pembangunan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan kelompok tani.

Kondisi fisik lokasi kelompok belum sepenuhnya memenuhi standar yang baik, banyak dari bangunan fisik belum permanen. Kondisi jalan menuju lokasi persawahan masih merupakan jalan tanah, lahan persawahan dan tanggul dibangun dan dikerjakan secara manual dengan gotong-royong. Bangunan pengeringan gabah masih manual dibuat menggunakan atap terbuka agar sinar matahari bisa langsung masuk.

Keefektifan kelompok tani dapat dilihat dari produktivitas kelompok tani dan kepuasan anggota, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Keefektifan Peran Berdasarkan Faktor Pembentuk Tingkat Keefektifan

	Dimensi Variabel	Katagori	Skor	Responden	Persentase
a	Produktivitas kelompok	Tinggi	33,1 - 45	95	87,96
		Sedang	21,1 – 33	13	12,04
		Rendah	9,0 – 21	0	0,00
b	Kepuasan anggota kelompok	Tinggi	25,7 - 35	98	90,74
		Sedang	16,34– 25,6	10	9,26
		Rendah	7 – 16,33	0	0,00

Sumber : Data primer, 2020

Keefektifan peran sebagian besar ditentukan oleh kepuasan anggota kelompok diikuti oleh produktivitas kelompok. Kepuasan anggota bisa berperan dalam kelompoknya dikarenakan peran anggota diantaranya adalah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok. Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang selalu diikutsertakan. Misalnya dalam perencanaan kelompok anggota dilibatkan beserta ketua, dan pengurus. Transparansi informasi dan diikutsertakannya anggota dalam pemanfaatan hasil karena kelompok tani aktif dan mendukung kegiatan. Produktivitas kelompok yang tinggi dalam berusaha tani seperti menyediakan kebutuhan pertanian secara mandiri, walaupun tidak adanya bantuan seperti pupuk dan bibit. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, artinya produksi usahatannya stabil. Sebagian besar responden juga menyatakan tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuan anggotanya. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk

modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

Berikut merupakan data tentang pengaruh masing-masing variabel berdasarkan perhitungan SPSS.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.433	.16226

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, SPSS, 2020

Tabel 7 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.229	3	.743	28.220	.000 ^b
Residual	2.738	104	.026		
Total	4.967	107			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, SPSS, 2020

Tabel 8 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.527	.317		4.818	.000
Faktor ciri kelompok (X ₁)	.381	.092	.392	4.127	.000
1 Faktor kerja (X ₂)	.246	.083	.328	2.968	.004
Faktor luar kelompok (X ₃)	.029	.082	.032	.347	.730

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, SPSS, 2020

Untuk melihat apakah ada pengaruh faktor ciri kelompok, faktor kerja kelompok dan faktor luar kelompok terhadap tingkat keefektifan kelompok secara bersama-sama, memperoleh nilai F-hitung sebesar 28,220 dan tingkat signifikan F adalah 0,000 (tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (secara bersama-sama) antara faktor ciri kelompok, faktor kerja kelompok dan faktor luar kelompok terhadap tingkat keefektifan kelompok.

Variable independen yang terdiri dari faktor ciri kelompok, faktor kerja kelompok dan faktor luar kelompok dapat menjelaskan variasi tingkat keefektifan kelompok sebesar 0,449 (nilai R²) atau 44,9%. Sementara sisanya

sebesar 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam konseptual penelitian ini (tabel 6).

Terdapat pengaruh signifikan faktor ciri kelompok (X_1) dan faktor kerja (X_2) secara parsial terhadap tingkat keefektifan kelompok (Y). Hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa masing-masing (X_1 dan X_2) memiliki tingkat signifikansi t adalah 0,000 (tabel 9) yang berarti signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor ciri kelompok terhadap tingkat keefektifan kelompok dan faktor kerja terhadap tingkat keefektifan kelompok. Data dengan nyata menerima hipotesis artinya secara parsial faktor ciri kelompok dan faktor kerja mempengaruhi tingkat keefektifan kelompok. Pengaruh faktor ciri kelompok dan faktor kerja terhadap keefektifan peran kelompok, mendukung pendapat Peter dalam Soedijanto (2018) bahwa keefektifan kelompok bermuara dari tercapainya keefektifan dan efisien dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota. Efektif didefinisikan yaitu telah bekerja dengan tepat, sementara efisien didefinisikan yaitu telah bekerja dengan baik. Indikator keefektifan berjalan dengan baik adalah terpenuhinya sebuah rencana menjadi kenyataan dan persentase tingkat pencapaian yang semakin tinggi.

Sementara faktor luar kelompok (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keefektifan kelompok (menerima H_0). Faktor luar kelompok yang tidak berpengaruh terhadap keefektifan peran kelompok menolak pendapat Soedijanto (1918) yang menjelaskan bahwa dalam berbagai kasus di lapangan bahwa variabel luar kelompok yang terdekat sering mempengaruhi kegiatan internal kelompok, artinya ada hubungan sebab akibat dari keduanya.

Sementara untuk melihat tingkat hubungan masing-masing variabel penelitian dan untuk mempermudah dalam penjelasan maka kriteria dibagi ke dalam tingkat keeratan hubungan (Sugiyono, 2010). Skala kontinum tingkat keeratan terdiri dari : 0,00 - 0,199 adalah sangat rendah; 0,20 - 0,3999 adalah rendah; 0,40 - 0,5999 adalah sedang; 0,60 - 0,799 adalah kuat; dan 0,80 - 1,000 adalah sangat kuat.

Tabel 9. Hubungan Faktor Pembentuk Keefektifan dan Tingkat Keefektifan Peran Kelompok

Faktor pembentuk keefektifan	Produktivitas kelompok (Y_1)		
	Spearman's	r-tabel	Hubungan
Faktor ciri kelompok (X_1)	0,455	0,1882	Sedang
Faktor kerja (X_2)	0,373	0,1882	Rendah
Faktor luar kelompok (X_3)	0,326	0,1882	Rendah
	Kepuasan Anggota (Y_2)		
Faktor ciri kelompok (X_1)	0,396	0,1882	Rendah
Faktor kerja (X_2)	0,408	0,1882	Sedang
Faktor luar kelompok (X_3)	0,235	0,1882	Rendah

	Keefektifan Kelompok (Y)		
Faktor ciri kelompok (X_1)	0,499	0,1882	Sedang
Faktor kerja (X_2)	0,491	0,1882	Sedang
Faktor luar kelompok (X_3)	0,335	0,1882	Rendah

Sumber: Data diolah, SPSS, 2020

Secara keseluruhan bahwa faktor pembentuk keefektifan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keefektifan peran kelompok. Masing-masing faktor pembentuk keefektifan memiliki variasi hubungan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor luar kelompok memiliki variasi tingkat hubungan yang rendah. Salah satu penyebab rendahnya tingkat hubungan adalah perbedaan pandangan yang melebar masing-masing individu dan tingkat kejenuhan dalam melaksanakan kegiatan karena tidak variatif (Yunasaf, 2005). Misalnya program bantuan dana bergulir dalam bentuk benih padi, bantuan modal kerja, bantuan pupuk dan lainnya dari dinas pertanian, namun sebagian besar petani tidak mengembalikan bantuan bergulir tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat keefektifan peran kelompok, menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki motivasi yang memadai pada faktor ciri kelompok dimana pimpinan atau ketua kelompok memiliki peran yang aktif dalam meningkatkan dan memajukan usahatani. Pada faktor kerja kelompok menunjukkan fungsi dalam memberikan informasi memiliki nilai yang baik, sementara fungsi mengajak berperanserta menunjukkan nilai yang sedang saja. Faktor luar kelompok menunjukkan dukungan pimpinan formal/non formal sangat antusias untuk memberikan bantuan, sementara kondisi fisik dan lokasi masih perlu mendapat perbaikan masalah transportasi jalan, serta kesadaran anggota/petani yang kurang bertanggungjawab dalam memegang amanah demi kemajuan usahatani.

Indikator variabel penelitian yaitu faktor-faktor pembentuk keefektifan kelompok dalam hal ini faktor ciri kelompok, faktor kerja dan faktor luar kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap keefektifan peran kelompok secara simultan dan memiliki pengaruh yang positif, artinya jika faktor pembentuk keefektifan ditingkatkan maka tingkat keefektifan peran kelompok juga ikut meningkat. Dominasi pengaruh secara parsial pada faktor ciri kelompok dan diikuti oleh faktor kerja, yang keduanya berpengaruh signifikan (mendukung H_a), sementara faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan (menolak H_a). Determinansi variabel independen sebesar 44,9 persen sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hubungan faktor pembentuk keefektifan (variabel independen) dengan tingkat keefektifan peran kelompok (variabel dependen) memiliki hubungan yang searah dan positif. Hubungan yang efektif dilakukan adalah faktor ciri

kelompok dan faktor kerja sehingga dapat meningkatkan keefektifan peran kelompok. Sementara hubungan antara faktor luar kelompok masih belum optimal dalam pelaksanaannya.

Saran

Tingkat keefektifan peran kelompok yang belum maksimal perlu ditingkatkan faktor pembentuknya, misalnya dengan selalu diberikan perhatian, pengawasan dan reward/sanksi, serta melibatkan semua anggota kelompok, terutama penyuluh pertanian.

Hubungan faktor luar kelompok yang belum optimal dalam mendukung tingkat keefektifan peran kelompok tani lebih disebabkan oleh dukungan dan motivasi dalam berusaha. Faktor internal yang perlu mendapat perhatian adalah luas lahan yang terbatas, fasilitas dan sarana yang belum mendukung, transportasi yang belum lancar dan harga jual yang tidak berimbang dengan biaya. Perlu pelibatan pemerintah melalui peran Dinas Pertanian dan instansi terkait dalam mendukung terwujudnya usahatani yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A., Edy, B. T., dan Satmoko, S. 2018. Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrisaintifika*. 2(2): 94-100.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Kubu Raya dalam Angka Tahun 2017*. Kabupaten Kubu Raya: BPS.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijaksanaan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian
- , 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian
- Eymal, B. D., dan Rahmadanih, A. 2018. Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan kelompok Tani Pottanae (Effectiveness Of The Organizational Performance Of Pottanae Group Of Combined Farmers). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(3): 285-296.
- Muhdlor, M. A. A., Eddy, B.T., dan Satmoko, S. 2017. Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Sungkai*. 6(1): 31-49.
- Mutmainah, R. dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 182-199.
- Pranata, D., Effendi, I., Rangga, K. 2019. Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, 6(3): 327-333.

- Permatasari, M., Suminah dan Sugihardjo. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Mojoalaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agricore*. 5(2): 171-182.
- Siegel, S. 2002. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Y. 2002. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soedijanto. 2018. *Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. [Disertasi]. Bogor : IPB.
- Solikin, A., Fathcurahman, M., dan Supardi. 2017. Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri. *Jurnal Anterior*. 16(2): 90-103.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri dan Hastuty, S.S. 2018. Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Perbal*. 6(2): 30-42.
- Surakhmad. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratini dan Hadipurwanta, J.2015. Efektivitas Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/58.suratinii.pdf
- Sutikno, H. dan Rina, Y. 2002. *Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian Lahan Pasang Surut dalam I. Ar-Riza, M. Sarwani, dan Alihamsyah (Eds). Monograf, Pengelolaan Air dan Tanah di Lahan Pasang Surut*. Banjarbaru: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rawa.
- Soetopo, H.. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tahitu, M. E. 2016. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor (The Relationship Between Group Leadership And Farmer Group Activity In Cikarawang Village Dramaga Sub District Bogor District). *Jurnal Agrilan*. 4(3): 58-70.
- Thomas, S. 2008. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka.
- Yunasaf. U. dan Winaryanto, N. 2005. *Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Jawa Barat: Unpad.